

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam sejarahnya kegiatan perbankan dikenal mulai dari zaman Babylonia. Kegiatan perbankan ini kemudian berkembang ke zaman Yunani kuno serta zaman Romawi. Pada saat itu kegiatan utama bank hanyalah sebagai tempat tukar menukar uang oleh para pedagang antar kerajaan.¹

Bank umum atau lebih dikenal dengan nama bank komersil merupakan bank yang paling banyak beredar di Indonesia. Bank umum juga memiliki berbagai keunggulan jika dibandingkan dengan BPR baik dalam bidang ragam pelayanan maupun jangkauan wilayah operasinya.

Dalam praktiknya ragam produk tergantung dari status bank yang bersangkutan. Menurut status bank umum di bagi kedalam dua jenis, yaitu bank umum devisa dan bank umum non devisa. Masing-masing status memberikan pelayanan yang berbeda. Bank umum devisa misalnya memiliki jumlah layanan jasa yang paling lengkap seperti dapat melakukan kegiatan yang berhubungan jasa luar negeri. Sedangkan perbankan umum non devisa sebaliknya tidak dapat melayani jasa yang berhubungan luar negeri.²

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syari'ah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan

¹Kasmir, SE, MM, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2002, hlm.13

²*Ibid*, hlm.30

Hadits Nabi Muhammad, Saw. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariat Islam.³

Tidak bisa dipungkiri lagi perkembangan dunia usaha di Indonesia yang semakin kompetitif menuntut setiap perusahaan untuk dapat mengolah dan melaksanakan manajemen perusahaan menjadi lebih profesional. Bertambahnya pesaing disetiap saat, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional (*multinational corporation*), maka setiap perusahaan harus berusaha menampilkan yang terbaik, baik dalam segi kinerja perusahaan, juga harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam manajemen keuangan.⁴

Manajemen keuangan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kegiatan dan eksistensi suatu perusahaan serta berpengaruh pula pada setiap individu yang ada dalam perusahaan tersebut.⁵ Oleh karena itu, seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan manajemen keuangan dengan baik, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efektif dan efisien, sehingga perusahaan dapat mengembangkan dan mempertahankan aktivitas serta keberadaan perusahaan.

³M. Syafei Antonio, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997, hlm.2

⁴Dr. Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Perasada, 2014, hlm.8

⁵Drs. M. Faisal Abdullah, MM, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Jakarta: Azkia Publisher, 2005, hlm.22

Selain manajemen yang baik, dalam suatu perusahaan juga memerlukan analisis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi masalah-masalah keuangan perusahaan serta mengambil keputusan yang cepat dan tepat.⁶ Melalui analisis laporan keuangan, manajemen dapat mengetahui posisi keuangan, kinerja keuangan dan kekuatan keuangan (*financial strength*) yang dimiliki perusahaan. Selain berguna bagi perusahaan dan manajemennya, analisis laporan keuangan juga diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan lain seperti kreditor, investor dan pemerintah untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dan perkembangan dari perusahaan tersebut.

Untuk memahami pengertian kinerja keuangan, tentu dengan memahami terlebih dahulu apa itu kinerja. Istilah kinerja kerap di hubungkan dengan kondisi keuangan perusahaan. Kinerja dapat diartikan sebagai prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.⁷

⁶Gita Danu Pranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2007, hlm.68

⁷Fahmi, *Kinerja Keuangan*, Jakarta: Grafindo, 2012, hlm.2

Rasio laporan keuangan yang lazim digunakan adalah rasio likuiditas atau rasio modal kerja, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan. rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang perusahaan. rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang dihasilkan dari penjualan.⁸

Rasio Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan asset dan modal saham yang tertentu.⁹ Rasio profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Rasio profitabilitas dibagi menjadi enam jenis yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Return On Assets (OPROA)*, *Return On Assets (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Operating Ratio (OPR)*.¹⁰

PT. Bank Sumsel Babel cabang syari'ah Palembang yang bergerak dalam bidang jasa keuangan memiliki tujuan agar dapat menjadi sektor perusahaan keuangan yang dapat menghasilkan penilaian yang bermutu tinggi dan profesional. Oleh karena itu, PT. Bank Sumsel Babel cabang syari'ah Palembang

⁸*Op.cit*, hlm.69

⁹Dr. Halim Kusuma, MM, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Gramedia, 2002, hlm.71

¹⁰*Ibid*, hlm.73

dituntut untuk mampu menilai kondisi dan perkembangan perusahaan melalui rasio laporan keuangan agar dapat mempertahankan keberadaan perusahaan dan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan ditengah pertumbuhan ekonomi yang semakin pesat dan persaingan yang semakin ketat.

Pemimpin Bank Sumsel Babel cabang syari'ah Palembang. Effendi Said mengakui, berat bagi Bank Syari'ah dalam memasuki persaingan ditingkat Internasional. Pasalnya, saat ini permodalan masih dibawah standar dan share terhadap Bank Konvensional masih kurang. "Pertumbuhan Bank Sumsel Babel Syari'ah sendiri masih kecil bila dibandingkan Bank Syari'ah tingkat Nasional. Jadi jauh dari mimpi, kita belum cukup mampu", Senin(3/11/2014).

Perkembangan Bank Syari'ah baru akan terlihat 20 tahun kedepan. Untuk itu, perlu digencarkan pendidikan syari'ah kepada para pelajar dimulai dari tingkat sekolah menengah pertama. Dengan begitu, ketika mereka berkarir dimasa mendatang bisa memahami pentingnya sektor syari'ah pada lembaga keuangan.

Literasi atau sosialisasi kepada pelajar ini sudah di upayakan sejak sekarang. Seperti pengenalan produk syari'ah ke dunia pendidikan, dorongan positif untuk perkuliahan Islam, termasuk pengelolaan keuangan syari'ah dengan teknologi IT di kampus seperti yang kami gelar di UIN Raden Fatah.

Saat ini pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) di Bank Sumsel Babel Syari'ah per 31 Oktober 2014 total sebesar Rp 566 miliar. Himpunan dana tersebut didapati dari tabungan sebesar Rp 188 miliar, Deposito Rp 318 miliar dan Giro Rp 59 miliar. Diakuinya, pertumbuhan DPK ini naik 60% dan tercatat over target tahunan Rp 328 miliar.

Sementara untuk dana pembiayaan, sudah tersalurkan sebanyak Rp 214 miliar dari target Rp 218 miliar. Adapun laba yang dihasilkan sebesar Rp 7,5 miliar dari target 5,7 miliar. Meski tumbuh begitu positif, tapi neraca percabang syari'ah bagi konvensional hanya sebesar 2-3%.¹¹

Melihat fakta diatas maka penulis bermaksud untuk melihat dan mengukur pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien dan menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada tingkat penjualan tertentu pada periode 2011-2014. Oleh karena itu penulis akan mengangkat tugas akhir dengan judul, **“PENILAIAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO GROSS PROFIT MARGIN DAN NET PROFIT MARGIN PERIODE 2011-2014 PADA PT. BANK SUMSEL BABEL CABANG SYARI'AH PALEMBANG”**

B. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang masalah di atas, maka timbul beberapa pokok permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penilaian kinerja perusahaan PT. Bank Sumsel Babel cabang syari'ah Palembang dengan menggunakan *Gross Profit Margin*?
2. Bagaimana penilaian kinerja perusahaan PT. Bank Sumsel Babel cabang syari'ah Palembang dengan menggunakan *Net Profit Margin*?

¹¹Ekbis.sindonews.com

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja perusahaan pada PT. Bank Sumsel Babel cabang syari'ah Palembang berdasarkan *Gross Profit Margin*.
2. Untuk mengetahui bagaimana penilaian kinerja perusahaan pada PT. Bank Sumsel Babel cabang syari'ah Palembang berdasarkan *Net Profit Margin*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat bagi penulis secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat teoritis, hasil laporan akhir ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi pada program D.III Perbankan Syari'ah UIN Raden Fattah Palembang.
2. Manfaat praktis, laporan akhir ini diharapkan mampu menjadi salah satu pengetahuan mengenai bagaimana menilai kinerja keuangan, dan bagi calon peneliti berikutnya, hasil laporan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi untuk melakukan penelitian dengan masalah yang sama.

E. Metodologi Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan luasnya pembahasan penelitian ini maka perlu adanya ruang lingkup penelitian, maka ruang lingkup penelitian ini adalah rasio profitabilitas sebagai alat untuk menilai kinerja keuangan pada PT. Bank Sumsel Babel cabang syari'ah Palembang.

2. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data deskriptif kuantitatif. Data deskriptif kuantitatif adalah analisis perhitungan angka selanjutnya menjelaskan arti dari hasil perhitungan tersebut.¹² Maksudnya analisis data yang dilakukan dengan penyelesaian terhadap data yang dikumpulkan, kemudian di analisis dan diklasifikasikan menurut kategori tertentu untuk dipaparkan sebagaimana adanya.

3. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut :

a. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data diperoleh dari buku-buku, literatur-literatur, peraturan perundangan, dokumen resmi, tulisan-tulisan ilmiah, dan sumber kepustakaan

¹²Prof.Dr. Conny R. *Metode Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Grasindo, 2008, hlm.65

lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah data sekunder.¹³

b. Studi Lapangan

Dimana penelitian yang data dan informasinya diperoleh dari kegiatan di lapangan penelitian langsung dari objek penelitian.¹⁴

4. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1) Wawancara

Metode wawancara yaitu suatu proses interaksi dan komunikasi untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden.¹⁵

2) Referensi

Referensi adalah pengambilan data kuantitatif dari berbagai buku berupa kutipan- kutipan yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.¹⁶

3) Dokumentasi

Melakukan review terhadap dokumen- dokumen instansi yang relevan, serta mempelajari referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan.¹⁷

¹³ Ibid hal 68

¹⁴ *Ibid*, hlm.65

¹⁵ Ibid hlm.67

¹⁶ Ibid hlm.66

5. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis perhitungan angka selanjutnya menjelaskan arti dari hasil perhitungan tersebut.¹⁸ Deskriptif kuantitatif adalah analisis yang digunakan dengan penyelesaian terhadap data yang dikumpulkan, kemudian di analisis dan diklasifikasikan menurut kategori tertentu untuk dipaparkan sebagaimana adanya.

¹⁷ Ibid, hlm.68

¹⁸ *Op.Cit*, hlm.72

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Bank

Saya rasa kita semua sepakat bahwa arti pendek dari bank adalah tempat menyimpan uang atau menabung, dan juga tempat untuk meminjam uang. Pada artikel ini akan dibahas mengenai pengertian bank secara lengkap, mulai asal kata bank, pengertian bank secara umum, dan pengertian bank menurut undang-undang pemerintah.

1. Pengertian Bank berdasarkan asal kata

Asal dari kata bank adalah dari bahasa Italia yaitu *banca* yang berarti tempat penukaran uang.¹⁹ Secara umum pengertian bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote.

Pengertian Bank

Sedangkan pengertian bank menurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.²⁰

¹⁹Kasmir, SE, MM, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Grafindo, 2012, hlm.1

²⁰ Ibid, hlm.18

Dari pengertian bankmenurut Undang-undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 dapat disimpulkan bahwa usaha perbankan meliputi tiga kegiatan, yaitu menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank sedangkan memberikan jasa bank lainnya hanya kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana, berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito.²¹

Biasanya sambil diberikan balas jasa yang menarik seperti, bunga dan hadiah sebagai rangsangan bagi masyarakat agar lebih senang menabung. Kegiatan menyalurkan dana, berupa pemberian pinjaman kepada masyarakat. Sedangkan jasa-jasa perbankan lainnya diberikan untuk mendukung kelancaran kegiatan utama tersebut.²²

a. Bank Konvensional

Bank Konvensional adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan. Bank Konvensional menggunakan tingkat suku bunga dalam pengoprasiannya.²³

Pengertian kata “konvensional” menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia adalah “menurut apa yang sudah menjadi kebiasaan”. Sementara itu, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “berdasarkan kesepakatan umum” seperti adat, kebiasaan, kelaziman.

²¹ Ibid, hlm.19

²² Ibid, hlm.20

²³ Kasmir, SE, MM, Dasar-Dasar Perbankan, Jakarta: Grafindo, 2012, hlm.3

Berdasarkan pengertian itu, bank konvensional adalah bank yang dalam operasionalnya menerapkan metode bunga, karena metode bunga sudah ada terlebih dahulu, menjadi kebiasaan dan telah dipakai secara meluas dibandingkan dengan metode bagi hasil.

Bank Konvensional pada umumnya beroperasi dengan mengeluarkan produk- produk untuk menyerap dana masyarakat antara lain tabungan, simpanan deposito, simpanan giro; menyalurkan dana yang telah dihimpun dengan cara mengeluarkan kredit antara lain kredit investasi, kredit modal kerja, kredit konsumtif, kredit jangka pendek; dan pelayanan jasa keuangan antara lain kliring, inkaso, kiriman uang, Letter of Credit, dan jasa-jasa lainnya seperti jual beli surat berharga, bank draft, wali amanat, penjamin emisi, dan perdagangan efek.

Bank Konvensional dapat memperoleh dana dari pihak luar, misalnya dari nasabah berupa rekening giro, deposit on call, sertifikat deposito, dana transfer, saham dan obligasi. Sumber ini merupakan pendapatan bank yang paling besar. Pendapatan bank tersebut, kemudian dialokasikan untuk cadangan primer, cadangan sekunder, penyaluran kredit, dan investasi. Bank Konvensional contohnya bank umum dan BPR.²⁴

b. Bank Syari'ah

Bank Islam atau selanjutnya disebut dengan Bank Syari'ah, adalah bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga. Bank Islam atau biasa disebut dengan Bank Tanpa Bunga, adalah lembaga keuangan/ perbankan yang

²⁴ Kasmir, SE, MM, Dasar-dasar Perbankan, Jakarta: Grafindo, 2012, hlm.3

operasional dan produknya dikembangkan berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadits Nabi Muhammad, Saw. atau dengan kata lain, Bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberi pembiayaan dan jasa- jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip- prinsip syariat Islam.²⁵

c. Perbedaan Antara Bank Konvensional dan Bank Syari'ah

Bank Konvensional	Bank Syari'ah
1. Investasi yang halal dan haram	1. Melakukan investasi yang halal-halal saja.
2. Memakai perangkat bunga	2. Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli atau sewa.
3. Profit oriented	3. Profit dan falah oriented
4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan debitor – kreditor	4. Hubungan dengan nasabah dalam bentuk kemitraan
5. Tidak terdapat dewan sejenis	5. Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan fatwa DPS.

Sumber: Akuntansi Perbankan Teori dan Praktik Komputer.

B. Rasio Keuangan

Laporan keuangan melaporkan transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang terjadi dalam suatu periode tertentu. Transaksi bisnis atau peristiwa ekonomi yang

²⁵ M. Syafei Antonio, Apa dan Bagaimana Bank Islam, Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997, hlm.2

terjadi ini dituangkan dalam bentuk angka- angka. Untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, angka- angka yang dalam laporan keuangan akan menjadi lebih bermakna jika angka- angka tersebut dibandingkan.

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Perbandingan dapat dilakukan antar satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antar pos yang ada di antara laporan keuangan.

Contoh perbandingan yang dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara aset lancar terhadap kewajiban lancar (sebagai rasio likuiditas), atau antara total kewajiban terhadap total asset (sebagai rasio solvabilitas). Sedangkan contoh perbandingan pos yang ada di antara laporan keuangan adalah dengan membandingkan antara laba bersih dengan total asset (sebagai rasio profitabilitas).²⁶

Rasio keuangan merupakan alat utama untuk melakukan analisis keuangan dan memiliki beberapa kegunaan. Rasio keuangan dapat menjawab lima pertanyaan berikut:²⁷

²⁶ Hery. 2015 Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: CAPS, hal. 162

²⁷ Ibid, hlm161

- 1) Bagaimana tingkat liquiditas perusahaan
- 2) Apakah pihak manajemen telah efektif dalam menghasilkan laba operasi atas asset yang dimiliki perusahaan
- 3) Bagaimana kebutuhan dana perusahaan dibiayai
- 4) Apakah pemegang saham mendapat tingkat pengembalian yang memadai dari hasil investasinya
- 5) Apakah manajemen telah mencapai target yang telah ditetapkan

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan rasio keuangan sebagai alat analisis. Hal ini akan membantu analisis dalam menginterpretasikan hasil perhitungan rasio keuangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang lebih tepat dan akurat. Beberapa hal tersebut adalah:²⁸

- 1) Sebuah rasio saja tidak dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan. Untuk menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan maka sejumlah rasio keuangan haruslah diukur atau digunakan secara bersama-sama. Namun demikian, jika hanya satu aspek saja yang ingin dinilai maka penggunaan satu atau dua rasio keuangan dianggap sudah mencukupi.
- 2) Perbandingan antar perusahaan seharusnya dilakukan dengan data keuangan dari data perusahaan yang sejenis pada periode waktu yang sama. Di samping itu juga adalah untuk memastikan bahwa metode akuntansi yang digunakan haruslah sama oleh kedua perusahaan yang ingin diperbandingkan.

²⁸ Ibid, hlm 162

- 3) Perhitungan rasio seharusnya didasarkan pada data laporan keuangan yang sudah diaudit oleh akuntan independen (akuntan public). Laporan keuangan yang belum diaudit masih diragukan kebenarannya, sehingga rasio- rasio yang dihitung juga dianggap kurang akurat.

C. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio merupakan bagian dari analisis keuangan. Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Analisis rasio keuangan ini dapat mengungkapkan hubungan yang penting antar perkiraan laporan keuangan dan dapat digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

Analisis rasio merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika sederhana, namun hasilnya memerlukan interpretasi yang tidak mudah. Agar hasil perhitungan rasio menjadi bermakna, sebuah rasio sebaiknya mengacu pada hubungan ekonomis yang penting. Rasio harus diinterpretasikan dengan hati-hati karena faktor- faktor yang mempengaruhi pembilang dapat berkorelasi dengan faktor- faktor yang mempengaruhi penyebut.²⁹

Analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis

²⁹ Ibid, hlm 163

saham. Kegunaan analisis rasio keuangan bagi ketiga kelompok utama tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

1. Manajer perusahaan, menerapkan rasio untuk menganalisis, mengendalikan, dan meningkatkan kinerja operasi serta keuangan perusahaan.
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk mengidentifikasi kemampuan debitur dalam membayar utang- utangnya.
3. Analisis saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

Keterbatasan utama dalam analisis rasio keuangan adalah sulitnya membandingkan hasil perhitungan rasio keuangan suatu perusahaan dengan rata-rata industry. Kritik terbesar atas analisis rasio adalah sulitnya komprabilitas yang tinggi di antara perusahaan- perusahaan dalam industry tertentu. Untuk mencapai komprabilitas diantara perusahaan- perusahaan mengharuskan analis untuk mengidentifikasi perbedaan mendasar yang terdapat dalam prinsip dan prosedur akuntansi yang digunakan, serta menyesuaikan saldo untuk mencapai komprabilitas tersebut.

Untuk memperkecil resiko kesalahan dalam melakukan analisis rasio keuangan maka diperlukan prinsip kehati-hatian. Dengan prinsip kehati- hatian ini diharapkan bisa membantu mengurangi kelemahan yang ada dalam analisis rasio

³⁰ Ibid, hlm 164

keuangan. Berikut adalah hal- hal yang patut diperhatikan dalam melakukan analisis rasio keuangan:³¹

- 1) Analisis dan perhitungan harus dilakukan secara cermat dan akurat
- 2) Jika terdapat perbedaan dalam hal penerapan metode akuntansi, dasar pencatatan, prosedur pelaporan, ataupun perbedaan dalam hal perlakuan akuntansi maka sebaiknya dilakukan rekonsiliasi atau disamakan terlebih dahulu agar data yang digunakan dalam analisis memiliki daya komprabilitas yang tinggi.
- 3) Simpulan atas hasil analisis rasio sebaiknya dilakukan secara hati-hati
- 4) Analisis harus memiliki dan menguasai informasi tentang operasional dan manajemen perusahaan
- 5) Jangan terlalu terpengaruh dengan rasio keuangan yang normal
- 6) Analisis harus dapat melihat hal- hal yang terkandung atau tersembunyi dalam laporan keuangan berdasarkan naluri yang tajam dan pengalaman dalam analisis.

Berdasarkan sumber data analisis, analisis rasio keuntungan dapat digolongkan menjadi sebagai berikut:

- 1) Analisis rasio neraca, yaitu membandingkan angka- angka keuangan yang hanya bersumber dari neraca saja
- 2) Analisis laporan laba rugi, yaitu membandingkan angka- angka yang hanya bersumber dari laporan laba rugi saja

³¹ Ibid, hlm 166

- 3) Analisis rasio antar laporan, yaitu membandingkan angka- angka yang bersumber dari dua laporan, yaitu neraca dan laporan laba rugi.

D. Jenis- Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan/ bank, maka dapat dilihat dari Laporan Keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodic. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Agar laporan ini dapat dibaca, maka diperlukan analisis terlebih dahulu, analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio- rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Berikut beberapa macam-macam rasio keuangan yang biasa dipakai di perusahaan ataupun bank.

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio- rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dan hutang lancar.³² Dengan demikian rasio likuiditas berpengaruh dengan kinerja keuangan perusahaan sehingga rasio ini memiliki hubungan dengan harga saham perusahaan.

Rasio likuiditas terdiri atas:³³

- 1) Rasio Lancar (Current Ratio), merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan asset lancar yang tersedia.

³² Dr.R.Agus Sartono, Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2010, hlm. 114

³³ Hery.2015 Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: CAPS. Hal. 167

Rumus : Aset Lancar / Kewajiban Lancar

- 2) Rasio cepat (Quick Ratio), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset sangat lancar (kas + securitas jangka pendek + piutang), tanpa memperhitungkan persediaan barang daang dan aset lancar lainnya (seperti perlengkapan dan biaya dibayar dimuka)

Rumus : Kas+Sekuritas jangka pendek + Piutang/Kewajiban Lancar

- 3) Rasio kas (Cash Ratio), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek.

Rumus : Kas dan setara kas/ Kewajiban Lancar

2. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva.³⁴ Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

³⁴ Ir. Kuswadi, MBA, Memahami rasio-rasio keuangan bagi orang awam, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2006, hlm.25

Rasio aktivitas terdiri atas:³⁵

- 1) Perputaran piutang usaha (*Accounts Receivable Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang usaha atau beberapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam suatu periode.

Rumus : Penjualan kredit/rata-rata piutang

- 2) Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam suatu periode.

Rumus : Penjualan/ rata-rata persediaan

- 3) Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rumus : Penjualan/ rata-rata penjualan

- 4) Perputaran Aset Tetap (*Fixed Assets Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan.

Rumus : Penjualan / rata- rata asset

- 5) Perputaran Total Aset (*Total Assets Turn Over*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa jumlah penjualan yang

Rumus : Penjualan/ rata-rata total aset

³⁵ Hery.2015 Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: CAPS. Hlm.164

akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya.³⁶ Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Rasio profitabilitas terdiri atas:³⁷

- 1) Hasil pengambilan atas asset (*Return on Assets*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan asset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

Rumus : Laba bersih / total aset

- 2) Hasil Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas penggunaan ekuitas perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan

Rumus : Laba bersih / total ekuitas

³⁶ <http://www.kajianpustaka.com/2012/12/rasio-solvabilitas.html>

³⁷ Hery, 2015 Analisis Laporan Keuangan Yogyakarta: CAPS. Hlm. 168

untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

- 3) Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih.

Rumus : Laba kotor / penjualan bersih

- 4) Margin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih.

Rumus : Laba operasional/ penjualan

- 5) Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Rumus : Laba bersih / penjualan bersih

4. Rasio Solvabilitas

Adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya/kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.³⁸ Suatu perusahaan yang solvable berarti bahwa perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya begitu pula sebaliknya perusahaan yang

³⁸ Dr. Mamduh M. Hanafi, M.B.A, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: UPP STIM YKPN, 2012, Hlm.81

tidak mempunyai kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya disebut perusahaan yang insolvable.

Rasio solvabilitas terdiri atas:³⁹

- 1) Rasio utang (*Debt Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset.

Rumus : Total utang / total aset

- 2) Rasio Utang Terhadap Ekuitas (*Debt To Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

Rumus : Total utang/ total modal

- 3) Rasio Utang Jangka Panjang Terhadap Ekuitas (*Long Term Debt to Equity Ratio*), merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antar utang jangka panjang dengan total ekuitas.

Rumus : Utang Jangka Panjang/ Total modal

- 4) Rasio Kelipatan Bunga Yang Dihasilkan (*Times Interest Earned Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan membayar bunga. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah sebelum bunga dan pajak.

Rumus : Laba sebelum bunga dan pajak/ beban bunga

³⁹ Hery.2015 Analisis Laporan Keuangan, Yogyakarta: CAPS. Hlm. 167

5) Rasio Laba Operasional (*Operating Income to Liabilities Ratio*), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi seluruh kewajiban. Kemampuan perusahaan disini diukur dari jumlah laba operasional

Rumus : Laba operasional/ kewajiban
--

E. Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan. Sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya. Rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan, dengan cara menjual produk barang atau jasa kepada pelanggannya.

Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada dalam laporan laba-rugi dan/atau neraca. Pengukuran dilakukann untuk beberapa periode. Tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan profitabilitas perusahaan dari waktu ke waktu.⁴⁰

⁴⁰ Ibid, hlm.226

2. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tidak hanya berguna bagi perusahaan saja, melainkan juga bagi pihak luar perusahaan. Dalam praktiknya, ada banyak manfaat yang dapat diperoleh dari rasio profitabilitas, baik bagi pihak pemilik perusahaan, manajemen perusahaan, maupun para pemangku kepentingan lainnya yang terkait dengan perusahaan.

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:⁴¹

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
- 3) Untuk menilai laba dari waktu ke waktu
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan laba bersih
- 7) Untuk mengukur laba operasional atas penjualan bersih
- 8) Untuk mengukur laba bersih atas penjualan bersih

⁴¹ Ibid, hlm.227

3. Jenis- jenis Rasio Profitabilitas

a. Rasio Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin Ratio*)

Untuk mengukur pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.⁴²

Rumus : Margin laba kotor = Laba kotor / penjualan bersih

b. Rasio Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin Ratio*)

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Rasio ini menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.⁴³

Rumus : Laba bersih/ pendapatan bersih

c. *Return On Assets* (Rasio Pengembalian Atas Aktiva)

Rasio ini mengukur pengembalian atas total aktiva setelah bunga dari pajak. Hasil pengembalian total aktiva atau total investasi menunjukkan kinerja manajemen dalam menggunakan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba.⁴⁴

Rumus : Return on assets = Laba usaha/rata-rata jumlah aktiva

⁴² Harahap, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta: Gramedia, 2009, hlm.75

⁴³ Ibid, hlm.76

⁴⁴ Ibid, hlm.77

d. *Net Rate of Return on Investment (ROI)*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu. Semakin tinggi hasilnya maka semakin efektif dalam mengelola asset.⁴⁵

Rumus : Return on investment = laba usaha/rata-rata jumlah aktiva

e. *Return on Equity (ROE)*

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau pemegang saham perusahaan. ROE menunjukkan rentabilitas modal sendiri atau sering disebut sebagai rentabilitas usaha. Semakin besar rasio ini semakin baik.⁴⁶

Rumus : Laba bersih/ Total ekuitas

f. *Operating Ratio*

Mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan, sehingga rasio yang tinggi menunjukkan keadaan kurang baik karena berarti setiap rupiah penjualan yang terserap dalam biaya yang tinggi disebabkan oleh faktor intern yang dikendalikan oleh management, tetapi juga faktor

⁴⁵ Ibid, hlm.79

⁴⁶ Ibid, hlm.80

ekstern misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.⁴⁷

Rumus : Operating ratio=harga pokok + biaya operasi/penjualan

Informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan (PSAK Nomor 1, 1994). Banyak pihak yang berkepentingan dengan baik dan buruknya kinerja perusahaan. Bagi manajemen perusahaan yang setiap hari dekat dengan kegiatan perusahaan bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai dalam satu periode dan akan digunakan sebagai umpan balik dalam perencanaan pada periode berikutnya.

Dengan demikian maka hasil analisis dan perhitungan rasio keuangan tertentu dapat dipergunakan sebagai alat perencanaan, pengendalian dan evaluasi kinerja perusahaan. Bagi investor, hasil analisis rasio keuangan merupakan informasi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan membayar bunga maupun pokok pinjaman, nilai saham sebagai bahan pertimbangan untuk membeli atau tidak dan nilai aktiva tertentu yang cukup wajar sebagai jaminan atas risiko yang mungkin dihadapi.

Sedangkan pihak lain seperti pemerintah, karyawan maupun organisasi masyarakat juga berkepentingan terhadap kinerja

⁴⁷ Ibid, hlm.82

perusahaan seperti untuk tujuan perhitungan dan pembayaran pajak, kemampuan perusahaan membayar gaji dan hak karyawan lainnya, serta kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban terhadap lingkungan masyarakat dan lain sebagainya.

F. Kinerja Perusahaan

Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam usaha untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen.⁴⁸ Penilaian prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur karena dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dinilai dengan alat- alat menilai keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

⁴⁸ Ibid, hlm.219

G. Rentabilitas atau Profitability Perusahaan

Yaitu kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode. Rentabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasinya secara produktif, dengan demikian rentabilitas perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut.⁴⁹

H. Stabilitas Usaha

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil. Stabilitas usaha dapat diukur dari kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan pinjamannya tanpa mengalami krisis keuangan.

I. Standar Penilaian Dalam Analisis Rasio

Hasil analisis rasio keuangan baru bermakna jika sudah dikaitkan dengan suatu standar tertentu.⁵⁰ Terdapat empat macam standar dengan analisis rasio, yakni:

1. Rata-rata industri
2. Perusahaan paling unggul
3. Data historis
4. Anggaran serta realisasinya
5. Prosedur analisis

Analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-benar memahami laporan keuangan tersebut.⁵¹ Penganalisa harus dapat menggambarkan

⁴⁹ Handono, Laporan Keuangan, Jakarta: Gramedia, 2011, hlm 57

⁵⁰ Ibid, hlm.62

aktivitas-aktivitas perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan tersebut dengan kata lain agar hasilnya memuaskan maka kita harus mengetahui latar belakang dari data keuangan tersebut.

1. Analisa Perbandingan Laporan Keuangan

Dengan membandingkan neraca (*comparative balance sheet*) menunjukkan aktiva, hutang dan modal perusahaan pada dua tanggal atau lebih untuk satu atau dua perusahaan yang berbeda akan dapat diketahui perubahan-perubahan yang terjadi.⁵²

Adapun beberapa perubahan di dalam neraca dalam satu periode disebabkan karena:

1. Laba atau rugi yang bersifat operasional maupun yang insidental
2. Diperolehnya aktiva baru maupun adanya perubahan bentuk aktiva
3. Timbulnya atau lunasnya hutang maupun adanya perubahan bentuk hutang yang satu ke bentuk hutang yang lain
4. Pengeluaran atau pembayaran atau penarikan kembali modal saham, (adanya penambahan dan pengurangan modal)

Analisa laporan keuangan dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Analisa horizontal atau analisa dinamis yaitu menganalisa dengan mengadakan perbandingan dari laporan-laporan selama beberapa periode.

⁵¹ Munawir, Analisis Laporan Keuangan, Jakarta: Grifindo, 2007, hlm.34

⁵² Ibid, hlm.38

2. Analisa vertical atau analisa statis yaitu menganalisa hanya meliputi satu periode saja (hanya membandingkan antara pos yang satu dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan)

2. Metode dan Teknik Analisa Laporan Keuangan

Metode atau teknik analisa digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos- pos yang ada dalam laporan, sehingga dapat diketahui perubahan- perubahan dari masing-masing pos tersebut.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisa adalah untuk menyederhanakan data sehingga dapat lebih dimengerti. Pertama-tama penganalisa harus mengorganisir atau mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur dan kemudian menganalisa dan menginterpretasikan sehingga data ini menjadi lebih berarti. Teknik analisa yang biasa digunakan dalam analisa laporan keuangan, dengan menunjukkan:

1. Data absolute (jumlah- jumlah dalam rupiah)
2. Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah
3. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase
4. Perbandingan yang dinyatakan dalam rasio
5. Prosentase dari total

3. Analisa Rasio

Rasio yaitu angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos yang lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan.

Analisa Rasio Net Profit Margin dan Gross Profit Margin

1. Analisa Net Profit Margin pada Penilaian Laba

Profit margin menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini juga bisa diinterpretasikan sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki profit margin positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba bersih.

2. Analisis Gross Profit Margin pada Penilaian Laba

Untuk mengukur pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengidentifikasi kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.

Pengaruh rasio Gross profit margin terhadap perubahan harga pokok atau biaya produksi perusahaan adalah semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien.

J. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang telah mendahului penelitian ini memiliki keterkaitan dengan konsep penelitian ini adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian terdahulu yaitu penelitian yang dilakukan oleh Indrayana (2005) dengan judul “Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas pada Bank BPD Jatim. Penelitian ini menggunakan Variabel Cash Ratio pada Bank

BPD Jatim pada tahun 2003 dengan Cash Ratio 26,93% dan pada tahun 2004 cash ratio sebesar 29,12% ini berarti cash ratio antara tahun 2003 sampai dengan 2004 mengalami kenaikan sebesar 2,19%. Hal ini berarti bank sudah mampu memenuhi standart likuiditas yang dilihat dari cash rasionya maka bank sudah dapat dikatakan sehat. Sedangkan berdasarka LDR pada tahun 2003 dan 2004 mengalami kenaikan menjadi 87,23% sehingga dianggap bahwa LDR bank sudah memenuhi standart normal bagi bank. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada BPD Jatim, dapat disimpulkan bahwa tingkat likuiditas dan rentabilitas perusahaan sudah sehat, hal ini terlihat pada cash ratio dan loan deposit ratio, GPM dan ROA yang menunjukkan bahwa ketiga rasio ini sudah memenuhi standar yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia.

Nasir (2009) tentang Penerapan Rasio Keuangan sebagai Alat Ukur Kinerja Perusahaan menunjukkan bahwa pengelolaan dana KUD Banyudono Selatan telah memenuhi kriteria efisien dilihat dari analisa rasio keuangan selama periode 2002, 2003, 2004, 2005, 2006 dan kinerja keuanga KUD Banyudono Selatan ditinjau dari analisis rasio keuangan perusahaan yang cukup baik. Berdasarkan analisis rasio likuiditas, leverage, dan profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja keuangan KUD Banyudono Selatan belum efisiensi, seperti tidak memiliki uang tunai yang likuid, terlalu banyak hutang, dan kemampuan mencetak laba yang rendah.

Astri Wulan Dini (2010) pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Hasil penelitian yang dilakukan

menyatakan bahwa secara simultan *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap bunga saham.

Natalia (2013) tentang Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. KUD Kopta Unit Tambang di Samarida menunjukkan bahwa dilihat dari rasio likuiditas, *current ratio* dan *cash ratio* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Peningkatan rasio ini menunjukkan kinerja perusahaan yang baik karena perusahaan mampu membayar kewajiban lancarnya. Dilihat dari rasio solvabilitas.

Sariningsih (2013) tentang Analisis Kinerja Keuangan di tinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rasio profitabilitas pada CV Lembu Mada Nusantara di Samarinda menunjukkan bahwa CV Lembu Mada Nusantara pada tahun 2009 sampai dengan tahun 2011 tingkat perputaran persediaan, perputaran piutang, perputaran aktiva cenderung menurun, perputaran aktifa tetap juga cenderung mengalami penurunan, sedangkan profit margin, *return on assets* dan *return on equity* cenderung meningkat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini adalah laba bersih, laba kotor, dan pendapatan operasional. Laba bersih merupakan keuntungan bersih yang telah dikurangkan dengan pajak. Laba kotor merupakan keuntungan yang belum dikurangi pajak. Pendapatan operasional merupakan arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau non operasi sentral perusahaan.

B. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif data ini berupa angka atau bilangan yang absolute dapat dikumpulkan dan dibaca relative lebih mudah. Dengan melihat pada jumlah masing-masing angka seseorang peneliti dapat membuat persepsi.⁵³ Pada penelitian ini data yang diambil adalah data dari bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang.

C. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersumber pada data sekunder yaitu data yang bersumber dari catatan yang ada dalam perusahaan dan

⁵³ Danang Sunyoto, 2013 Metodologi Penelitian Akuntansi. Bandung: PT. Refika Aditama, hal.26

dari sumber lainnya yaitu dengan mengadakan studi kepustakaan dengan mempelajari buku- buku yang ada hubungannya dengan obyek penelitian atau dapat dilakukan dengan menggunakan data dari biro pusat statistic berdasarkan sumbernya. Data yang diambil oleh peneliti adalah data dari laporan statistic Perbankan Syariah pada Bank Indonesia periode 2011 – 2015. Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah yang dibahas, peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Pengumpulan data diperoleh dari buku- buku, literature-literatur, tulisan-tulisan ilmiah dan sumber kepustakaan lainnya yang berkaitan dengan rasio gross profit margin dan net profit margin dan rasio keuangan. Data yang diperoleh dengan teknik ini adalah data sekunder.

2. Observasi (Pengamatan)

Teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung objek dataya. Pengamatan dilakukan berkaitan dengan rumusan masalah tanpa harus terlibat dengan subjek penelitian, untuk menjaga objektivitas

3. Dokumentasi

Melakukan review terhadap dokumen- dokumen instansi yang relevan yang berkaitan dengan rumusan masalah yang ditanyakan, serta

mempelajari referensi yang terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumen laporan keuangan Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif yaitu analisis perhitungan angka yang selanjutnya menjelaskan arti dari hasil perhitungan tersebut dalam bentuk uraian atau penjelasan mengenai analisis Gross Profit Margin dan Net Profit Margin

Gross profit margin untuk mengukur pengendalian harga pokok atau biaya produksi, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien. Semakin tinggi rasio ini maka semakin baik.⁵⁴

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari Net Profit Margin sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Operating Income}} \times 100\%$$

⁵⁴ Harahap, Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Jakarta, Gramedia, 2009, hlm.75

BAB IV
PEMBAHASAN

A. Penilaian Kinerja Perusahaan Pada Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang Periode Tahun 2011-2014 Dengan Menggunakan Rasio Gross Profit Margin

Tabel 4.1

Tahun	Operating Income	Gross Income
2011	Rp 42.691.000	Rp 36.708.000
2012	Rp 64.706.000	Rp. 55.069.000
2013	Rp 85.197.000	Rp 64.042.000
2014	Rp 100.081.000	Rp 68.847.000

Dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan Gross Income dari kegiatan operasi pokoknya terdapat dua indikator yang digunakan dalam analisis tersebut, yaitu laba kotor dan pendapatan operasional. Pada tabel 4.1 terdapat laporan laba rugi yang akan dianalisis tingkat kemampuan Bank Sumsel Cabang Syari'ah Palembang dan unit usaha syariah dalam menghasilkan Gross Income pada tahun 2011-2014 berdasarkan rasio Gross Profit Margin.

Tahun 2011:

$$\text{Gross Profit Margin} = 1 - \frac{\text{Rp } 36.708.000}{\text{Rp } 42.691.000} \times 100\% = 14\%$$

Artinya, besarnya *Gross Profit* adalah 14% dari Total *Operating Income*. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan 86% dari total *Operating Income*. Setiap Rp 1 *Operating Income* memuat Rp 0,86 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp 0,14 *Gross Profit*.

Tahun 2012 :

$$\text{Gross Profit Margin} = 1 - \frac{\text{Rp } 55.069.000}{\text{Rp } 64.706.000} \times 100\% = 14,9\%$$

Artinya, besarnya *Gross Profit* adalah 14,9% dari total *Operating Income*. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan 85,1% dari total *Operating Income*. Setiap Rp 1 *Operating Income* memuat Rp 0,851 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,149 *Gross Profit*.

Tahun 2013 :

$$\text{Gross Profit Margin} = 1 - \frac{\text{Rp } 64.042.000}{\text{Rp } 85.197.000} \times 100\% = 24,8\%$$

Artinya, besarnya *Gross Profit* adalah 24,8% dari total *Operating Income*. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan 75,2% dari total *Operating Income*. Setiap Rp. 1 *Operating Income* memuat Rp. 0,752 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,248 *Gross Profit*.

Tahun 2014 :

$$\text{Gross Profit Margin} = 1 - \frac{\text{Rp } 68.874.000}{\text{Rp } 100.081.000} \times 100\% = 31,2\%$$

Artinya, besarnya *Gross Profit* adalah 31,2% dari total *Operating Income*. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan 68,8% dari total *Operating Income*. Setiap Rp. 1 *Operating Income* memuat Rp. 0,688 harga pokok penjualan dan turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,312 *Gross Profit*.

Tabel 4.2

Tahun	<i>Gross Profit Margin</i>
2011	14%
2012	14,9%
2013	24,8%
2014	31,2%

Interpretasi:

Margin laba kotor tahun 2014 lebih baik jika dibandingkan dengan margin laba kotor tahun 2011, 2012, dan 2013 karena *Operating Income* terhadap *Gross Profit* terhadap gross profit di tahun 2011, 2012, dan 2013. Dengan demikian telah terjadi peningkatan pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sebagai pembandingan lainnya, jika rata-rata yang ideal untuk margin laba kotor yang ditentukan Bank Indonesia adalah >10%, dapat disimpulkan bahwa *Operating Income* terhadap *Gross Profit* di tahun 2011, 2012, 2013 dan 2014 terbilang baik, maka Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang dikatakan dalam posisi ideal.

Pada rasio *Gross Profit Margin*, margin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengangkurbesarnya pesentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih disini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.⁵⁵

Semakin tinggi margin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasil yang dihasilkan dari penjualan kotor. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/ atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga jual serta potongan penjualan.⁵⁶

Berdasarkan hasil *Gross Profit Margin* diatas, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Indratana (2005) dengan judul Analisis Rasio Likuiditas dan Rentabilitas pada Bank BPD Jatim, yang menyatakan bahwa *Gross Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga jual atau bagi hasil.

⁵⁵ Hery. 2015 *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CPAS. Hal. 231

⁵⁶ *Ibid*, hal. 231

B. Penilaian Kinerja Perusahaan Pada Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang Periode Tahun 2011-2014 Dengan Menggunakan Rasio *Net Profit Margin*

Tabel 4.3

Tahun	<i>Operating Income</i>	<i>Net Income</i>
2011	Rp. 42.691.000	Rp. 14.467.000
2012	Rp. 64.706.000	Rp. 25.439.000
2013	Rp. 85.197.000	Rp. 30.198.000
2014	Rp. 100.081.000	Rp. 11.029.000

Dalam mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan *Net Income* dari kegiatan operasi pokoknya terdapat dua indikator yang digunakan dalam analisis tersebut, yaitu laba bersih dan pendapatan oprasional. Pada tabel 4.3 terdapat laporan laba rugi yang akan dianalisis tingkat kemampuan Bank Sumsel Cabang Syari'ah Palembang dan unit usaha syariah dalam menghasilkan *Net Income* pada tahun 2011-2014 berdasarkan rasio *Net Profit Margin*.

Tahun 2011:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 14.467.000}{\text{Rp } 42.691.000} \times 100\% = 33,9\%$$

Artinya besar *Net Profit* adalah 33,9% dari total *Operating Income*. Dengan kata lain, setiap Rp. 1 *Operating Income* turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,339 *Net Income*.

Tahun 2012:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 25.439.000}{\text{Rp } 64.706.000} \times 100\% = 39,3\%$$

Artinya besar *Net Profit* adalah 39,3% dari total *Operating Income*.

Dengan kata lain, setiap Rp. 1 *Operating Income* turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,393 *Net Income*.

Tahun 2013:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 30.198.000}{\text{Rp } 85.197.000} \times 100\% = 35,4\%$$

Artinya besar *Net Profit* adalah 35,4% dari total *Operating Income*.

Dengan kata lain, setiap Rp. 1 *Operating Income* turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,354 *Net Income*.

Tahun 2014:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Rp } 11.029.000}{\text{Rp } 100.081.000} \times 100\% = 11\%$$

Artinya besar *Net Profit* adalah 11% dari total *Operating Income*.

Dengan kata lain, setiap Rp. 1 *Operating Income* turut berkontribusi menciptakan Rp. 0,11 *Net Income*.

Tabel 4.2

Tahun	<i>Net Profit Margin</i>
2011	33,9%
2012	39,3%
2013	35,4%
2014	11%

Interprestasi:

Margin laba bersih tahun 2012 lebih baik jika dibandingkan dengan margin laba bersih tahun 2011, 2013, dan 2014 karena *Operating Income* terhadap *Net Profit* di tahun 2012 lebih besar jika dibandingkan dengan kontribusi *Operating Income* terhadap *Net Profit* di tahun 2011, 2013, dan 2014. Dengan demikian telah terjadi penurunan pada kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba.

Sebagai pembanding lainnya, jika rata-rata yang ideal untuk margin laba bersih yang ditentukan Bank Indonesia adalah >5% maka dapat disimpulkan bahwa *Operating Income* terhadap *Net Profit* di tahun 2011, 2012, 2013, dan 2014 terbilang baik, maka Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang dikatakan dalam posisi yang ideal.

Pada rasio net profit margin, margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya pesentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan

antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan, yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.⁵⁷

Semakin tinggi laba bersih berarti semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih Bank Sumsell Babel Cabang Syari'ah Palembang dan Unit Usaha Syari'ah. Hal ini dapat dapat disebabkan kaarena tingginya laba sebelum pajak penghasilann. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba sebelum pajak penghasilan.⁵⁸

Berdasarkan hasil *Net Profit Margin* di atas, hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian Astri Wulan Dini (2010) pengaruh *net profit margin* (NPM), *return on assets* (ROA) dan *return on equity* (ROE) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Net Income* atau setelah beban-beban dan pajak.

⁵⁷ Hery. 2015 *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS. Hal. 235

⁵⁸ *Ibid.* hal. 235

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan pada Bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan Perhitungan atau Penilaian tingkat *Gross Profit Margin* pada Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang periode tahun 2011-2014, jika rata-rata *Gross Profit Margin* yang ideal ditentukan Bank Indonesia >10%, dapat disimpulkan bahwa Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang memiliki tingkat *Gross Profit Margin* sepenuhnya baik, karena *Gross Profit Margin* memenuhi standard an berada dalam posisi yang ideal.
2. Berdasarkan perhitungan atau Penilaian tingkat *Net Profit Margin* pada Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang periode tahun 2011-2014, jika rata-rata *Net Profit Margin* yang ideal ditentukan Bank Indonesia >5%, dapat disimpulkan bahwa Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang memiliki tingkat *Net Profit Margin* sepenuhnya baik, karena *Net Profit Margin* memenuhi standar dan berada dalam posisi yang ideal.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan evaluasi yang telah diuraikan sebelumnya, maka saran penulis sebagai berikut :

Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang untuk meningkatkan kestabilan *Gross Profit Margin* dan *Net Profit Margin* Bank, Bank Sumsel Babel

Cabang Syari'ah Palembang harus dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank, meningkatkan tingkat bagi hasil juga melakukan efisiensi atas beban operasional serta beban lain-lain. Sosialisasi juga penting dilakukan agar masyarakat baik nasabah ataupun bukan nasabah mengetahui dan memahami produk-produk syari'ah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danang Sunyoto, *Metodelogi Penelitian Akuntansi*, Bandung: PT. Refika, 2013
- Dr. Halim Kusuma, MM, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Gramedia, 2002
- Drs. M. Faisal Abdullah, MM, *Manajemen Perbankan, Teknik Analisis Kinerja Keuangan Bank*, Jakarta: Azkia Publisher, 2005, hlm.22
- Fahmi, *Kinerja Keuangan*, Jakarta: Grafindo, 2012
- Gita Danu, *Manajemen Perbankan Syari'ah*, Jakarta: Salemba Empat, 2007
- Handono, *Laporan keuangan*, Jakarta: Gramedia, 2011
- Harahap, *Bank Dan Lembaga Keuangan L*, Jakarta: Gramedia, 2009
- Husnan, *Ekonomi Keuangan*, Jakarta: Grafindo, 1998
- Kasmir, SE, MM, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Grafindo Perasada, 2002
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Grafindo Perasada, 2014
- M. Syafei, *Apa dan Bagaimana Bank Islam*, Yogyakarta: Bhakti Wakaf, 1997
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Grifindo, 2007
- Prof.Dr. Conny R. *Metode Penelitian Ekonomi*, Jakarta: Grasindo, 2008

**LAPORAN LABA RUGI BANK SUMSEL BABEL CABANG SYARI'AH
PALEMBANG PERIODE TAHUN 2011-2014**

Laporan Laba Rugi Bank Sumsel Babel Cabang Syari'ah Palembang Dan Unit Usaha Syariah					
	POS-POS	2011	2012	2013	2014
A	Pendapatan Oprasional				
	Margin	Rp. 21.456.000	Rp. 36.140.000	Rp. 40.983.000	Rp. 45.492.000
	Bagi Hasil	Rp. 5.790.000	Rp. 7.402.000	Rp. 15.646.000	Rp. 21.310.000
	Bonus	Rp. 3.039.000	Rp. 1.712.000	Rp. 1.863.000	Rp. 1.364.000
	Pendapatan Operasional Lainnya	Rp. 12.406.000	Rp. 19.435.000	Rp. 26.705.000	Rp. 31.915.000
B	Total Pendapatan Operasional	Rp. 42.691.000	Rp. 64.706.000	Rp. 85.197.000	Rp. 100.081.000
C	Bagi Hasil Untuk Investor Tidak Terikat				
	Bank	Rp. 193.000	Rp. 294.000	Rp. 202.000	Rp. 155.000
	Bukan Bank	Rp. 4.845.000	Rp. 7.832.000	Rp. 9.683.000	Rp. 26.590.000
	Bank Indonesia (FPJPS)				
D	Jumlah Bagih Hasil	Rp. 5.038.000	Rp. 7.832.000	Rp. 9.885.000	Rp. 26.745.000
E.	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Untuk Investor Tidak Terkait	Rp. 37.653.000	Rp. 56.874.000	Rp. 75.312.000	Rp. 73.336.000
	Beban operasional				
	Bonus Ib	Rp. 763.000	Rp. 1.168.000	Rp. 641.000	Rp. 456.000
	Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif	Rp. 5.220.000	Rp. 8.469.000	Rp. 20.514.000	Rp. 30.747.000

	Beban Umum & Administrasi	Rp. 4.314.000	Rp. 4.787.000	Rp. 5.812.000	Rp. 6.489.000
	Beban personalia	Rp. 7.595.000	Rp. 12.526.000	Rp. 12.826.000	Rp.16.527.000
	Beban lainnya	Rp. 5.294.000	Rp. 4.485.000	Rp. 5.321.000	Rp. 8.088.000
G	Jumlah Beban Operasional	Rp. 23.186.000	Rp. 31.435.000	Rp. 45.114.000	Rp. 62.307.000
H	Pendapatan (Beban) Operasional Bersih	Rp. 14.467.000	Rp. 25.439.000	Rp. 30.198.000	Rp. 11.029.000
I.	Pendapatan Non Operasional	Rp. 3.715.000	Rp. 13.435.000	Rp. 13.995.000	Rp. 1.121.000
J.	Beban Non Operasional	Rp. 3.969.000	Rp. 14.213.000	Rp. 14.308.000	Rp. 162.000
K.	Laba (Rugi) Non Operasional	(Rp. 254.000)	(Rp. 664.000)	(Rp. 313.000)	Rp. 959.000
L.	Laba (Rugi) Non Operasional	Rp. 14.213.000	Rp. 24.775.000	Rp. 29.885.000	Rp. 11.988.000
M.	Saldo Laba (Rugi) Tahun Lalu	-			
N.	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Rp. 14.213.000	Rp. 24.774.000	Rp. 29.885.000	Rp. 11.988.000